



Equilibrium : Jurnal Pendidikan
Vol. IX. Issu 1. Januari - April 2021

Prodi Pendidikan Sosiologi

Sosiologi

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>

Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal

Masayu Endang Apriyanti¹ Syahid²

¹Pendidikan IPS, Universitas Indraprasta PGRI

Email: Masayuendangapriyanti@gmail.com²

²Pendidikan IPS, Universitas Indraprasta PGRI

Email : Syahid@unindra.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the role of time management and discipline on optimal learning outcomes. This research is a survey research with a population of junior high school and senior high school students of the Islamic Education Foundation Nur el Arafah Bekasi. The sample was taken by random sampling technique of 85 people. The instrument used was a questionnaire. Data analysis using multiple regression. From data processing, the results obtained: 1). There is a significant effect of time management and discipline together on optimal learning outcomes as evidenced by the results of the value of $F_h = 24.324$ and $Sig. = 0.000 < 0.005$ 2). There is a significant effect of time management on optimal learning outcomes as evidenced by the results of the value of $T_h = 4.093$ and $Sig. = 0.000 < 0.005$ 3). There is a significant effect of discipline on optimal learning outcomes as evidenced by the results of the value of $T_h = 3.679$ and $Sig. = 0.000 < 0.005$. It is better if students are good at using and managing their time very well and effectively because it has a positive impact on optimal learning outcomes and the more productive time they have, the more achievement, the more activities carried out and can be completed on time, so that one day all the ideals are expected or the target set can be achieved optimally. And they should also have strong discipline from an early age so that they are accustomed to doing tasks wholeheartedly, not procrastinating, let alone lazy, because with high discipline all duties and responsibilities can be carried out optimally.*

Keywords : Time management, Discipline, Optimal Learning Outcomes

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menganalisis peran manajemen waktu dan kedisiplinan terhadap hasil belajar optimal. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan populasi siswa SLTP dan SLTA Yayasan Pendidikan Islam Nur el Arafah Bekasi, Sampel diambil dengan tehnik random sampling sejumlah 85 orang. Instrumen yang digunakan adalah questioner. Analisis data menggunakan regresi berganda. Dari pengolahan data diperoleh hasil : 1). Terdapat pengaruh signifikan manajemen waktu dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap hasil belajar optimal dibuktikan dengan hasil nilai $F_h = 24,324$ dan $Sig.= 0,000 < 0,005$ 2). Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen waktu terhadap hasil belajar optimal dibuktikan dengan hasil nilai $T_h = 4,093$ dan $Sig. = 0,000 < 0,005$ 3). Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar optimal dibuktikan dengan hasil nilai $T_h = 3,679$ dan $Sig. = 0,000 < 0,005$. Sebaiknya para siswa dan siswi pandai menggunakan dan mengatur waktunya dengan sangat baik dan efektif karena berdampak positif terhadap hasil belajar optimal dan semakin produktif waktu yang dimiliki, semakin berprestasi, semakin banyak kegiatan yang dilakukan dan dapat diselesaikan tepat waktu, sehingga kelak semua cita-cita yang diharapkan atau target yang ditetapkan dapat diraih secara optimal. Dan hendaknya mereka juga memiliki kedisiplinan yang kuat sejak dini agar terbiasa melakukan tugas sepenuh hati, tidak menunda-nunda apalagi malas, karena dengan disiplin tinggi maka semua tugas dan tanggung jawab dapat dilakukan secara optimal.*

Kata Kunci : Manajemen Waktu, Kedisiplinan, Hasil Belajar Optimal.

PENDAHULUAN

Hasil belajar optimal adalah hasil belajar atau prestasi terbaik yang di dapatkan oleh seseorang setelah ia menempuh pembelajaran di pendidikan formal maupun non formal. Tidak semua yang belajar di lembaga pendidikan mendapatkan hasil belajar yang optimal, karena perbedaan dari masing-masing usaha dan kerja kerasnya. Hasil belajar yang optimal tentunya tidak begitu saja mudah diraih, karena banyak faktor pendukung yang harus dilakukan antara lain manajemen waktu yang baik dan kedisiplinan yang kuat.

“Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi, perubahan ini tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu belajar” (Mustaqim, 2010, p. 60). Seharusnya semua yang sungguh-sungguh belajar pasti akan mendapatkan hasil, entah dalam bentuk pengalaman hidup berteman/bersosialisasi, berorganisasi, mudah beradaptasi dan sebagainya, karena hasil belajar yang dapat diraih bukan hanya berupa nilai akademisi saja melainkan juga nilai karakter/kepribadian, nilai pengembangan kompetensi diri dan nilai kualitas diri yang terus meningkat.

Menurut Suharsini Arikunto (2008, p. 4) “Prestasi merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks” dan “Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar seorang siswa dapat diketahui melalui tes-tes prestasi belajar yang umumnya disusun oleh pihak sekolah (guru), dan diujikan kepada para siswa setelah sesi tertentu dari suatu rangkaian proses belajar”, hasil belajar optimal sama dengan suatu prestasi yang mampu diraih (Syah, 2006, p. 147). Ngalm Purwanto (2006, p. 106) mengatakan Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut: 1). *Raw input* (masukan mentah) adalah siswa. Dimana Siswa memiliki karakteristik tertentu yaitu: a). Fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca indera, dan lainnya. b). Psikologis ialah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya. 2) *Instrumental input* atau faktor-faktor yang disengaja dirancang dan dimanipulasikan, yang meliputi kurikulum, atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. 3). *Environmental input* atau masukan lingkungan, yang meliputi: alam dan social.

Sejatinya keberhasilan belajar secara optimal itu didapat dengan beragam usaha dan beragam hasil yang berbeda pada masing-masing individu, seberapa kuat usaha kerja keras seseorang dalam belajar bersungguh-sungguh dengan menerapkan manajemen waktu secara efektif dan kedisiplinan yang ketat, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar yang didupakannya, demikian juga sebaliknya.

Demi waktu, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan kesabaran (Departemen Agama RI, 2015). Maka Sesuai dengan firman Allah SWT, maknanya adalah kita harus mampu menggunakan / memanfaatkan waktu dengan baik, mengisinya dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat dimana semua itu bernilai ibadah dan kelak menjadi tabungan kita diakhirat, yang dapat memberikan kebahagiaan bagi kita di dunia dan akhirat. Berarti tanpa terkecuali semua manusia wajib mampu manajemen waktu dengan baik didalam kehidupannya demi kemaslahatan diri dan semuanya.

Bagi pelajar dan mahasiswa yang mampu memanfaatkan waktu dengan baik, maka mereka dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dengan hasil maksimal, mereka hanya berteman dengan komunitas yang berkualitas, dapat membahagiakan orangtua karena tidak pernah tinggal kelas dan dapat menyelesaikan proses pendidikan tepat waktu sesuai dengan target yang diharapkan, dapat lalu kelak mudah mendapatkan pekerjaan terbaik atau bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas. Sejatinya waktu merupakan amanahNya juga, dan harus digunakan sebaik-baiknya untuk bekal kehidupan kita di dunia dan akhirat. Banyak cara yang dapat dilakukan agar mampu manajemen waktu dengan baik, dan mungkin dengan cara-cara yang berbeda.

Menurut Abdullah Gymnastiar (2001, pp. 44–49), ada beberapa kiat praktis agar kita dapat mengelola waktu dengan baik adalah biasakan selalu tertib dan teratur, selalu terencana, biasakan dengan data dan informasi akurat, sedia peralatan dan perlengkapan memadai, jangan menunda dan mengulur waktu, selalu tepat waktu dalam memenuhi janji, cepat, ringkas dan selamat (buat standar waktu dan berlatih agar tangkas), biasakan check dan re-check, waspada pencuri waktu. Dari kutipan ini, marilah kita mencoba dan berusaha maksimal untuk mempraktikkan kiat praktis tersebut, agar kita dapat manajemen waktu dengan baik atau mungkin lebih baik lagi agar tidak ada penyesalan diakhir hidup kita nanti.

Kemajuan Teknologi yang ada saat ini juga memberi efek positif dan negatif bagi mahasiswa. Teknologi yang maju seperti semakin cepatnya koneksi internet serta ada telpon pintar memudahkan mahasiswa dalam mencari sumber belajar. Namun, teknologi ini juga membuat mahasiswa menghabiskan cukup banyak waktu dalam mengakses media social atau mencari hiburan seperti game online (Sari, Lisiswanti, & Oktafany, 2017).

Kemajuan teknologi saat ini memberi lebih banyak dampak positif atau negatif, tergantung pada diri masing-masing individu, jika para mahasiswa saja masih ada bahkan mungkin banyak yang lalai terhadap waktu ketika asyik bermain media social atau game online, apalagi para siswa dimana seusia mereka masih sangat labil dan sangat membutuhkan bimbingan dari orang tuanya, maka karena itulah, sebaiknya selain kita jangan sampai bosan untuk terus mengarahkan, mengingatkan, menasehati anak-anak agar dapat menggunakan dan mengatur waktu dengan baik, kita juga seharusnya memberikan teladan lebih dulu dengan tidak keasyikan didepan laptop atau gadget, ketika berada di lingkungan keluarga spesial ketika anak-anak membutuhkan perhatian dari kita. Sehingga mereka akan mencontoh keteladanan yang kita tunjukkan, dan mereka akan terbiasa mampu manajemen waktu dengan memprioritaskan interaksi langsung pada realita kehidupan atas hal-hal penting dan berguna terlebih dahulu, daripada hanya menghabiskan waktu dengan bermain game online atau menggunakan media sosial saja.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Henny Nurhendrayani, 2017). Sedangkan Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah (Nurbaiti, 2016).

Akibat dari sikap tidak disiplin pada siswa bukan hanya pada prestasi di sekolah, namun juga dapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri yang menjadi rendah dan sulit untuk merubah diri. Peran orang tua juga sangat penting dan dibutuhkan dalam membentuk disiplin anak. Membentuk rasa disiplin dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti bangun lebih pagi dan membuat jadwal apa saja yang akan dilakukan dalam satu hari. Membiasakan diri agar disiplin dapat membuat diri kita lebih positif dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Suhani Handi, 2015).

Curahan kasih sayang orangtua dalam mendidik disiplin sejak dini pada anak dapat dilakukan dengan cara (1). mencontohkan segala hal yang terbaik untuk anak-anaknya, kemudia memberikan pujian jika anak tersebut berhasil melakukan hal yang sudah dicontohkan dengan baik (2). Selalu konsisten dengan peraturan yang sudah dibuat, jika orang tua tidak konsisten, maka akuilah dan berikan sanksi sebagai bentuk keadilan (3). Memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan, siapapun yang melanggar maka harus bersedia dihukum tentunya dengan hukuman yang bernilai mendidik (4). Hindari kekerasan dalam menerapkan disiplin (5) Membuat kesepakatan bersama terkait konsekuensi imbalan atas perilaku yang baik atau perilaku yang buruk (Masayu Endang Apriyanti, 2019). Sesungguhnya kedisiplinan yang diterapkan sejak dini dalam lingkungan keluarga akan sangat berdampak pada perkembangan diri anak-anak, karena kemampuan disiplin dapat terlihat dari sikap seseorang dalam melakukan setiap aktivitasnya, sehingga mereka akan terbiasa disiplin dalam banyak hal dikehidupannya dan ini sangat berguna untuk bekal kehidupan masa depannya kelak.

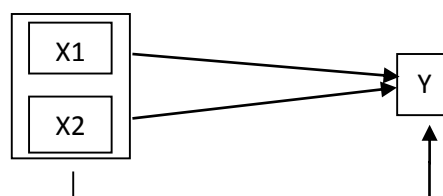
Di dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan & ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang - Undang”. Artinya pemerintah harus terus berusaha mencerdaskan bangsa dengan membuat system pendidikan nasional yang berkualitas, dan hal ini hanya dapat dicapai secara maksimal jika semua pihak bersinergi saling mendukung untuk mencerdaskan bangsa, meningkatkan hasil belajar yang optimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang dihasilkannya, diantaranya dengan selalu memberi teladan dengan menerapkan manajemen waktu secara efektif dan disiplin yang tinggi dalam keseharian dan setiap sendi kehidupan.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tu’u dalam (Khafid & Suroso, 2007), Disiplin penting karena alasan berikut ini : a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaiknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya. b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika mereka bekerja.

Berarti belajar disiplin sejak dini sangat penting dilakukan, agar anak-anak kita memiliki kecakapan hidup, salah satunya dalam wujud kemampuan disiplin tinggi dalam hidup, karena dengan disiplin ia akan mencapai masa depan terbaik, dimulai dari pembiasaan melakukan tugas-tugasnya dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat, sebenarnya, sangat rugi bagi orang yang tidak dapat menerapkan disiplin dirinya, karena sudah tentu ia tidak mampu melakukan yang terbaik dalam setiap tugas yang ada, misalnya saja sebagai siswa, tanpa disiplin ia tidak dapat memenuhi kewajibannya menjadi siswa yang baik sesuai peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, kelak ketika ia masuk dunia kerja, ia akan kesulitan beradaptasi dengan budaya baru dan tidak dapat mengatasi tekanan kerja sesuai job deskripsi yang diembannya. Oleh karena itulah diharapkan mulai dari lingkungan keluarga dan sekolah sama-sama bekerja keras menanamkan kedisiplinan pada generasi penerus kita agar mereka mampu menerapkan disiplin tinggi dalam kesehariannya, dan hal tersebut secara sederhana dapat dilihat mulai dari ketaatan siswa pada peraturan dan hasil belajar yang didapatkannya, bisa berupa nilai akademik yang baik, sikap dan tutur kata yang baik serta kemampuannya dalam berinteraksi harmonis pada semua orang.

METODE

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif survei terhadap 85 siswa sebagai responden sampel penelitian, dengan mengambil pengumpulan data menggunakan instrumen (Questioner) yang telah divalidasi tanpa perlakuan terhadap subjek penelitian. Data yang terkumpul di analisis untuk menyelesaikan permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Masalah penelitian digambarkan dalam gambar hubungan antar variabel sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X1 = Manajemen waktu

X2 = Kedisiplinan

Y = Hasil belajar optimal

Sampel yang digunakan sebanyak 85 siswa, teknik sampling responden, menggunakan instrumen angket skala likert untuk mengukur manajemen waktu, kedisiplinan dan hasil belajar optimal. Instrumen divalidasi secara empiris dengan uji coba instrumen pada responden lain yang tidak dijadikan sampel. Dimana data dianalisis terlebih dahulu dengan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji linearitas dan multikolinearitas. Berdasarkan keterpenuhan kriteria dalam uji persyaratan analisis data, dilakukan analisis inferensial untuk pengujian hipotesis penelitian. Analisis inferensial menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

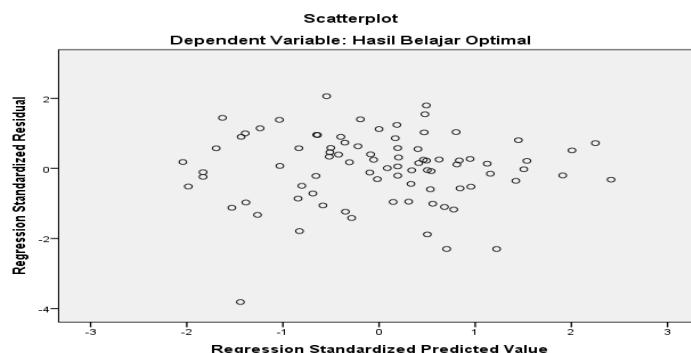
Secara deskriptif, data penelitian dapat disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hubungan antara Manajemen waktu, Kedisiplinan, dan Hasil belajar optimal.

Statistics				
		Manajemen Waktu	Kedisiplinan	Hasil Belajar Optimal
N	Valid	85	85	85
	Missing	0	0	0
Mean		79.12	78.13	81.45
Median		81.00	79.00	83.00
Mode		81	79	83
Std. Deviation		8.688	8.810	9.506
Skewness		-.271	-.052	-.840
Std. Error of Skewness		.261	.261	.261
Kurtosis		-.500	-.113	1.722
Std. Error of Kurtosis		.517	.517	.517
Range		41	40	56
Minimum		58	58	44
Maximum		99	98	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa manajemen waktu, kedisiplinan dan hasil belajar optimal tergolong tinggi karena masing-masing nilai mean, median dan modus mendekati skor maksimal yang mungkin dicapai variable manajemen waktu 99, variabel kedisiplinan 98 dan variabel hasil belajar optimal 100. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, harus dilakukan pengujian asumsi yaitu uji persyaratan analisis data yang meliputi : uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian normalitas dapat dilihat dari gambar diagram scatter plot untuk mengetahui distribusi data setiap variabel yang diteliti normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi software SPSS 20.



Gambar 2. Scatter Plot Diagram Pencar

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa pada data analisis tidak ada pola yang sistematis dari Z resid, berapapun nilai Z Pred, menunjukkan bahwa analisis data ini tidak terdapat pola heterokedastisitas, sehingga asumsi data yang diolah adalah data homogen terpenuhi dan distribusi sebaran data pada keadaan normal. Pengujian korelasi atau signifikan atas variabel manajemen waktu memiliki nilai $t_{hitung} = 4,093 > t_{tabel} 1,662978$ dan $sig. 0,000 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas manajemen waktu (X1) terhadap hasil belajar optimal (Y).

Pengujian korelasi atas variabel kedisiplinan memiliki nilai $t_{hitung} = 3,679 > t_{tabel} 1,662978$ dan $sig. 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas kedisiplinan (X2) terhadap hasil belajar optimal (Y). Dan hasil SPSS 20, menunjukkan perolehan $t_{hitung} (X1) = 4,093$ dan $t_{hitung} (X2) = 3,679$ menggambarkan adanya pengaruh manajemen waktu (X1) dan kedisiplinan (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar optimal (Y), dimana besaran koefisien regresi dan tingkat signifikansi manajemen waktu lebih besar daripada kedisiplinan. Uji Multikolinearitas menggunakan koefisien VIF (Variation Inflation Factor) untuk menguji hubungan antar variabel bebas atas ada atau tidaknya hubungan yang kuat antara variabel manajemen waktu dan kedisiplinan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.644	9.043		2.062	.042					
Manajemen Waktu	.423	.103	.387	4.093	.000	.518	.412	.358	.857	1.167
Kedisiplinan	.375	.102	.348	3.679	.000	.494	.376	.322	.857	1.167

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Optimal

Tabel 2.

Dalam hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinear karena nilai standard error X1 dan X2 masih lebih kecil daripada nilai std errors constant yaitu nilai std. error x1 = 0,103 < 9,043 std error constant, begitu juga nilai std error X2 = 0,102 < 9,043 standard error constant. Jadi kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel manajemen waktu dan kedisiplinan tidak ada multikolinear, sehingga analisis regresi dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tol	VIF	Keterangan
Manajemen waktu	0,857	1,167	Tidak terjadi
&kedisiplinan			masalah multi
			kolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah.

Dari pengolahan data diperoleh besar koefisien korelasi sebesar 0,610 ; nilai ini mengindikasikan adanya korelasi yang cukup kuat antara manajemen waktu dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap hasil belajar optimal. Karena mereka memberi pengaruh sebesar 61,00 % terhadap hasil belajar optimal, dimana sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $18,644 + 0,423X_1 + 0,375X_2$. Hal ini diartikan bahwa jika manajemen waktu diabaikan maka hasil belajar optimal 18,644 ; dimana setiap penambahan 1 point pada manajemen waktu akan menambah hasil belajar optimal sebesar 0,423 ; dan setiap penambahan 1 point pada kedisiplinan maka akan menambah hasil belajar optimal sebesar

0,375. Hasil uji signifikansi koefisien regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 24,324$ dengan $sig. = 0,000$; koefisien regresi yang terbentuk signifikan menunjukkan bahwa secara bersama-sama manajemen waktu dan kedisiplinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar optimal.

Penelitian ini menemukan dan berhasil mengkonfirmasi bahwa manajemen waktu dan kedisiplinan memberikan dampak yang sangat baik dan berarti bagi peningkatan hasil belajar yang optimal. Dan dalam perspektif kognitif, manajemen waktu dan kedisiplinan sama-sama signifikan bagi hasil belajar yang optimal, karena kedua variabel bebas ini secara bersama-sama mampu mendorong peningkatan hasil belajar yang optimal.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.644	9.043		2.062	.042					
Manajemen Waktu	.423	.103	.387	4.093	.000	.518	.412	.358	.857	1.167
Kedisiplinan	.375	.102	.348	3.679	.000	.494	.376	.322	.857	1.167

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Optimal

Tabel 4. Tabel Koefisien korelasi Zero Order, Partial, dan Part

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	18,644	9,043				
	X1	0,423	0.103	0,387	0,518	0,412	0,358
	X2	0,375	0,102	0.348	0,494	0,376	0,322

Tabel 5. Tabel koefisien

a. Dependent Variable: Y

$$\begin{aligned}
 R_{Y-X1} &= \text{Beta } X1 \times \text{Zero-order } X1 \\
 &= 0,387 \times 0.518 = 0,200466 = 20,0466 \% \\
 R_{Y-X2} &= \text{Beta } X2 \times \text{Zero-order } X2 \\
 &= 0,348 \times 0,494 = 0,171912 = 17,1912 \% \\
 R_{Y-X1X2} &= R_{Y-X1} + R_{Y-X2} \\
 &= 0,200466 + 0,171912 = 0,372378 = 37,23 \%
 \end{aligned}$$

Jika dilihat dari tiap-tiap variable, maka untuk variable manajemen waktu terhadap hasil belajar optimal mempunyai pengaruh sebesar 20,05 % sedangkan untuk variable kedisiplinan terhadap hasil belajar optimal mempunyai pengaruh sebesar 17,19%.

Sumbangan efektif masing-masing variable dapat dihitung sebagai berikut :

$$R_{X1_eff} = \frac{R_{Y-X1}}{R_{Y-X1X2}} = \frac{0,200466}{0,372378} = 0,538340074$$
$$R_{X2_eff} = \frac{R_{Y-X2}}{R_{Y-X1X2}} = \frac{0,171912}{0,372378} = 0,461659926$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa, manajemen waktu memberikan sumbangan efektif terhadap hasil belajar optimal cukup besar yaitu sebesar 53,83 % dan kedisiplinan memberikan sumbangan efektif terhadap hasil belajar optimal sebesar 46,17 %. Meskipun kedua variable secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar optimal. Tetapi secara hitungan sumbangan efektifnya manajemen waktu mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kedisiplinan.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh signifikan manajemen waktu terhadap hasil belajar optimal, yang diartikan semakin tinggi poin manajemen waktu, maka semakin tinggi hasil belajar optimal, dibuktikan dengan nilai $T_h = 4,093$ dan $Sig. = 0,000 < 0,005$.
2. Terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar optimal, yang diartikan bahwa semakin tinggi kedisiplinan yang diterapkan, maka semakin tinggi hasil belajar optimal yang dibuktikan dengan nilai $T_h = 3,679$ dan $Sig. = 0,000 < 0,005$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen waktu dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap hasil belajar optimal yang diartikan semakin tinggi (efektif) manajemen waktu dan kedisiplinan secara bersama-sama, maka semakin tinggi hasil belajar optimal yang diraih dibuktikan dengan nilai $F_h = 24,324$ $Sig. = 0,000 < 0,005$. Sebaiknya para siswa dan siswi pandai menggunakan dan mengatur waktunya dengan sangat baik dan efektif karena berdampak positif terhadap hasil belajar optimal dan semakin produktif waktu yang dimiliki, semakin berprestasi, semakin banyak kegiatan yang dilakukan dan dapat diselesaikan tepat waktu, sehingga kelak semua cita-cita yang diharapkan atau target yang ditetapkan dapat diraih secara optimal. Dan hendaknya mereka juga memiliki kedisiplinan yang kuat sejak dini agar terbiasa melakukan tugas sepenuh hati, tidak menunda-nunda apalagi malas, karena dengan disiplin tinggi maka semua tugas dan tanggung jawab dapat dilakukan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al Qur'an Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Gymnastiar, A. (2001). *Kiat Praktis Manajemen Waktu*. Bandung: MQS Pustaka Grafika.
- Henny Nurhendrayani. (2017). Disiplin di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Retrieved October 30, 2020, from <http://pkbmdaring.kemdikbud.go.id/suka/content/read/artikel/52/di-disiplin-di-rumah-di-sekolah-dan-di-masyarakat>
- Khafid, M., & Suroso. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*, 2(2), 185–204. <https://doi.org/10.15294/dp.v2i2.447>
- Masayu Endang Apriyanti. (2019). Ajarkan disiplin sejak dini agar terhindar dari kenakalan remaja. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 183–190. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/.v6i3.3625>
- Mustaqim, A. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim, P. (2006). *Prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbaiti. (2016). Pentingnya Kedisiplinan Siswa dalam Proses Pembelajaran Demi Mendapatkan Hasil Belajar yang Optimal. *Kompasiana*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/nurbaitippkn13/56fbc161a623bdc8092a075d/pentingnya-kedisiplinan-siswa-dalam-proses-pembelajaran-demi-mendapatkan-hasil-belajar-yang-optimal?page=all>
- Sari, M. I., Lisiswanti, R., & Oktafany, O. (2017). Manajemen Waktu pada Mahasiswa: Studi Kualitatif

pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 1(3), 525–529. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jk%20unila.v1i3.1714>
Suhani Handi. (2015). Akibat Tidak Disiplin. *Kompasiana*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/suhanihandi/551ae0caa33311ec21b65a8b/akibat-tidak-disiplin>
Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Erlangga.